

Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Anastasia Febriana Swastono^{1*}, A. Setyandari²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,
Indonesia

febitono61@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi email: febitono61@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the level of social skills of 7th grade students of SMP Negeri 15 Yogyakarta in the 2023/2024 school year and to find out the low items to be proposed as guidance topics. This type of research is descriptive quantitative with the subjects in this study are 7th grade students in the 2023/2024 school year. Determination of the sample from the population was carried out using calculations made by Issac and Michel with an error of 10%. Data collection was carried out using a social skills scale with 46 valid items with a Cronbach alpha reliability index of 0.945 which is in the very strong category. The scale is arranged based on 5 (five) aspects, namely cooperation, assertiveness, responsibility, empathy, and self-control. The data analysis technique used descriptive statistics, using the SPSS Ver. 25. With the results, most of the 7th grade students of SMP Negeri 15 Yogyakarta in the 2023/2024 school year have high social skills. The results showed that in 166 students, 35% of students had a very high level of social skills, 55% of students had a high level of social skills, and 10% of students had a moderate level of social skills. There are no low items on the social skills scale that will be proposed as guidance topics.

Keyword: social skills, student, adolescent.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dan mengetahui butir-butir item rendah untuk diusulkan sebagai topik bimbingan. Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 7 pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan sampel dari populasi dilakukan menggunakan penghitungan yang dilakukan oleh Issac dan Michel dengan kesalahan 10%. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala keterampilan sosial dengan item valid sebanyak 46 item dengan indeks reliabilitas cronbach alpha seberap 0.945 yang berada pada kategori sangat kuat. Skala disusun berdasarkan 5 (lima) aspek yaitu kerjasama, asertif, tanggung jawab, empati, dan control diri. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif, menggunakan aplikasi SPSS Ver. 25. Dengan hasil sebagian besar siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pada 166 siswa, sebanyak 35% siswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang sangat tinggi, 55% siswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi, dan 10% siswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang sedang. Tidak ditemukannya butir-butir item yang rendah pada skala keterampilan sosia yang akan diusulkan sebagai topik bimbingan.

Kata kunci: Keterampilan sosial, siswa, remaja

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Penting bagi manusia untuk menjalin hubungan baik di lingkungan rumah atau sekolah, sehingga mereka tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya dan terus menyesuaikan diri dengan masyarakat. Untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan sosial diperlukan agar manusia dapat berkomunikasi dan membangun hubungan baik, menghindari kesalahpahaman. Siswa, sebagai individu sosial, perlu berinteraksi dengan

orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan dengan individu lain, baik di keluarga, masyarakat, maupun di sekolah, sangat penting bagi siswa dalam menemukan jati diri dan membangun relasi, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk menumbuhkan identitas diri mereka.

Di sekolah, siswa diharapkan dapat bersosialisasi dengan teman sekelas maupun di luar kelas. Keterampilan sosial yang baik penting untuk membangun relasi yang dapat mendukung kehidupan mereka di masa depan. Remaja perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dalam diri mereka, memahami tugas perkembangan, dan mengembangkan potensi yang ada. Pada masa ini, remaja sering menghadapi masalah seperti perbandingan diri dengan teman, pencarian jati diri, dan membangun relasi pertemanan dengan teman sebaya. Relasi yang terbentuk dari interaksi siswa di sekolah seringkali menghadapi masalah yang harus diatasi. Hal ini terlihat pada siswa kelas 7 SMPN 15 Yogyakarta yang baru memasuki tahap remaja.

Observasi selama PLP-PP menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan perangkat digital dan lebih fokus pada dunia mereka sendiri. Siswa laki-laki lebih suka bermain game bersama teman, sementara siswi perempuan menggunakan smartphone untuk berswafoto atau bersosial media. Namun, banyak juga siswi yang bermain game yang sedang populer di kalangan remaja. Saat ini, media sosial banyak digunakan siswa untuk hiburan dan mengikuti perkembangan sekitar. Mereka menggunakan platform tersebut untuk menunjukkan popularitas dan jumlah pengikut, serta untuk membagikan momen hidup dalam bentuk foto. Remaja sangat peduli dengan penampilan dan sering membandingkan diri dengan orang lain. Perubahan cepat pada tubuh dan hormon dapat membuat mereka merasa tidak nyaman dan sulit menerima perubahan, seperti munculnya jerawat, yang sering menjadi penyebab kurangnya rasa percaya diri dalam berpenampilan. Interaksi sosial yang dilakukan secara virtual dapat membuat individu merasa terisolasi secara emosional, terutama dalam hubungan baru. Media sosial sering kali menyebabkan perilaku kurang bertanggung jawab, seperti cyberbullying, karena pengguna merasa tidak ada konsekuensi langsung. Remaja membentuk kelompok pertemanan yang dikenal sebagai "circle," berdasarkan kriteria yang mereka inginkan. Kelompok ini cenderung ingin bersama dalam setiap aktivitas, termasuk saat pembagian tugas di kelas, dan sering memilih untuk berkelompok berdasarkan jenis kelamin.

Saat program P5 berlangsung, siswa biasanya memilih kelompok sesuai jenis kelamin, dan jika ada campuran, biasanya itu kelompok siswa yang tidak memiliki teman dekat. Namun, tidak semua siswa bebas menentukan kelompok, karena beberapa pendamping kelas membagi kelompok secara merata, yang kadang menyebabkan penolakan. Remaja saat ini mulai

menyadari pentingnya menjaga kesehatan mental dan memilih pertemanan agar terhindar dari isu emosional. Keterampilan sosial perlu dikembangkan untuk meningkatkan hubungan antarpribadi, komunikasi efektif, empati, pengendalian diri, dan kerja sama dalam tim. Interaksi positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Sejalan dengan tujuan SMPN 15 Yogyakarta untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan tanggung jawab, peneliti tertarik untuk meneliti "Tingkat keterampilan sosial siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024."

2. KAJIAN TEORI

Keterampilan sosial

Keterampilan sosial terdiri dari dua unsur, keterampilan (skill) dan sosial. Keterampilan merujuk pada kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan dan latihan, sementara sosial berkaitan dengan hubungan dan interaksi antar individu dalam kelompok. Keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari dan diterima secara sosial, memungkinkan seseorang untuk berinteraksi positif dengan orang lain dan menghindari respons negatif. Menurut APA (2015), keterampilan sosial adalah seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu bertindak efektif dalam situasi sosial tertentu. Matson dan Ollendick (Silondae, 2013) menjelaskan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan dan menghindari konflik saat berkomunikasi. Hargie (Rahman, 2019) menambahkan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik verbal maupun nonverbal, sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan merupakan perilaku yang dapat dipelajari. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari secara sosial, mencerminkan sikap dan tindakan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan. Keterampilan ini melibatkan kemampuan komunikasi yang efektif, yang menciptakan kenyamanan bagi diri sendiri dan orang lain. Teori-teori tersebut menekankan pentingnya perilaku yang diterima secara sosial, serta kenyamanan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun aspek-aspek keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Gersham dan Elliot (dalam Özerk et.al., 2021) yaitu kerjasama, asertif, tanggung jawab, empati, dan control diri. Sedangkan ciri-ciri keterampilan sosial antara lain perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, penerimaan teman sebaya, dan keterampilan berkomunikasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Davis dan Forsyth (dalam Su'ud, 2017) mengungkapkan 2 faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga dan lingkungan.

Remaja

Menurut Glinko et al. (dalam Putro, 2017), kata "remaja" berasal dari bahasa Latin "adolescence," yang berarti tumbuh atau mencapai kedewasaan. Hurlock (1990) menjelaskan bahwa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa, yang dibagi menjadi tiga tahap: Remaja Awal (11-13 tahun), Remaja Tengah (14-16 tahun), Remaja Akhir (17-19 tahun). Santrock (2011) menyatakan bahwa masa remaja dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir antara 18-21 tahun, ditandai oleh perubahan fisik yang pesat, pencarian identitas, dan kemampuan berpikir lebih logis dan abstrak. De Brun dan Papalia serta Olds juga mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara anak-anak dan dewasa, biasanya dimulai pada usia 12-13 tahun hingga akhir belasan atau awal dua puluhan. Menurut WHO, remaja adalah individu yang menunjukkan tanda-tanda perkembangan seksual dan mengalami transisi dari ketergantungan sosial ekonomi menuju kemandirian (dalam Putro, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan psikis, serta kemampuan berpikir abstrak dan menyadari peran mereka dalam mencapai cita-cita.

Ciri-ciri remaja yang dituliskan Hurlock (1990) sebagai berikut; Masa remaja periode yang penting, masa remaja periode peralihan, masa remaja masa mencari identitas masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Tugas perkembangan remaja antara lain menerima keadaan fisiknya, menerima peran seks, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan jenis, mencapai kematangan emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan membagikan kuesioner menggunakan skala likert yang diisi oleh subyek sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan selain *purposive sampling* peneliti juga menggunakan sampel dari populasi dengan kesalahan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang kemudian di uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan peneliti dari 50 item pernyataan terdapat 46 item yang

dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas dengan hasil 0.945 yang berada pada kategori sangat tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan skala tingkat keterampilan sosial pada siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 lalu dianalisis dengan menggunakan deskriptif kategorisasi dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil deskriptif tingkat keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$150 < X$	58	35%
Tinggi	$127 < X \leq 150$	92	55%
Sedang	$104 < X \leq 127$	16	10%
Rendah	$81 < X \leq 104$	0	0%
Sangat Rendah	$81 \leq X$	0	0%
Total		166	100%

Pengamatan yang dilakukan pada table di atas menerangkan bahwa:

- Terdapat 58 siswa dengan presentase 35% berada pada kategori sangat tinggi.
- Terdapat 92 siswa dengan presentase 55% berada pada kategori tinggi.
- Terdapat 16 siswa dengan presentase 10% berada pada kategori sedang.
- Tidak ada siswa yang memiliki capaian hasil keterampilan sosial yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 2. Hasil analisis skor item keterampilan sosial siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$540 < X$	18	39,1%
Tinggi	$457 < X \leq 540$	28	60,1%
Sedang	$374 < X \leq 457$	0	0
Rendah	$291 < X \leq 374$	0	0
Sangat Rendah	$291 \leq X$	0	0
Total		46	100%

Pengamatan yang dilakukan pada table diatas menerangkan bahwa;

- Item yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 18 item dengan skor 39%.
- Item yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 28 item dengan skor 61%.
- Item yang berada dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada dengan skor masing-masing 0%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, berdasarkan aspek kerjasama, asertif, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat 58 siswa dari 166 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sementara itu terdapat 92 dari 166 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 18 siswa dari 166 siswa yang masuk dalam kategori sedang. Tidak terdapat tingkat keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dari hasil tingkat keterampilan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika et.al. (2024) dengan hasil budaya sekolah dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik. Hal ini diimplementasikan melalui kegiatan yang ada pada SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu kegiatan Jumat Karakter yang diadakan setiap jumat dengan kegiatan yang berbeda setiap minggunya. Pembiasaan yang dilakukan setiap pagi pada jam pertama pembelajaran untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu melaksanakan pembiasaan budi perketi luhur/akhlak bagi seluruh warga siswa untuk mewujudkan siswa yang religious, berprestasi, peduli, dan berwawasan IPTEK. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan jumat bersih yang dilakukan siswa dan guru dengan membersihkan lingkungan sekolah dan bertanggungjawab terhadap kebersihan sekolah. Siswa membersihkan ruang kelas yang dibantu dan diawasi oleh guru mata pelajaran pertama dan guru membersihkan ruang guru. Kegiatan ini mengimplementasikan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Jumat motivasi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan motivasi kepada siswa seperti kegiatan jumat motivasi dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter sehingga dapat memotivasi diri untuk berprestasi di sekolah. Sehingga melalui kegiatan yang berbeda setiap jumat membentuk karakter siswa semakin kuat tidak hanya sosial namun juga iman.

Selain kegiatan tersebut terdapat P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang diperkenalkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2021 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Manfaat program P5 (kemdikbud, 2020) bagi siswa dapat mengembangkan kompetensi dan memperkuat profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan dalam mengerjakan

proyek pada periode waktu tertentu, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar, dan mengasah daya belajar dan kepemimpinan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam program P5 eksistensi BK terlihat dengan adanya topik-topik yang menjadi pembahasan setiap harinya, seperti topik mengenai keterampilan sosial emosional (KSE). Setiap bulannya kegiatan yang dilakukan beragam yang membangun kompetensi diri siswa. Kegiatan-kegiatan ini antara lain membangun kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil yang dibentuk, kepercayaan antar siswa satu sama lain, kekompakan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun empati yang terimplementasi melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh tim P5 SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan non-akademik sangat didukung oleh sekolah guna mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, terbukti dari kejuaraan-kejuaraan yang diikuti dan memperoleh kemenangan yang dapat diakses melalui website dari SMP Negeri 15 Yogyakarta dan terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat positif yang dilakukan di sekolah. Sekolah yang mendukung minat dan bakat siswa menjadikan siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengejar prestasi melalui bidang yang menjadi minat siswa, selain itu kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok yang akan meningkatkan pemahaman mengenai penyelesaian konflik dengan orang lain. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut membangun keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah menjadi semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada item yang berada dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Item dengan skor sangat tinggi sebanyak 18 item dengan presentase sebesar 39%, dan item dengan kategori tinggi sebanyak 28 item dengan presentase sebesar 61%.

Berdasarkan analisis item keterampilan sosial siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan hasil tinggi dan sangat tinggi maka peneliti menyarankan program-program untuk menjaga keterampilan siswa. Berikut ini beberapa usulan topik yang disusun dalam table untuk meningkatkan dan menjaga keterampilan sosial siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat keterampilan sosial siswa kelas 7 SMP Negeri 15 Yogyakarta berada pada kategori tinggi.
- b. Tidak ada item pernyataan yang mendapatkan skor rendah, sehingga diusulkan beberapa topik bimbingan untuk memelihara dan meningkatkan keterampilan sosial siswa agar tetap terbangun dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan:

- a. Bagi Sekolah: Sekolah perlu memberikan layanan bimbingan yang dapat menjaga dan meningkatkan keterampilan sosial siswa agar tetap terjaga dengan baik.
- b. Bagi Peneliti Lain: Peneliti lain disarankan untuk menggunakan berbagai instrumen dalam pengambilan data, tidak hanya kuesioner, tetapi juga teknik wawancara. Hal ini dapat membantu mengembangkan penelitian lebih lanjut dan melihat dari berbagai aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Accocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGraw-Hill.
- APA Dictionary of Psychology, 2nd ed. American Psychological Association. (2015). APA PsyNet, <https://doi.org/10.1037/14646-000>.
- Damra, H. R. (2021). *Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Sosial di Sekolah pada Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan.
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and psychometric comparisons across elementary and secondary age levels. *School Psychology Quarterly*, 26(1), 27–44. <https://doi.org/10.1037/a0022662>
- Gulo.W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kinanti, L., & Marheni, A. (2019). *Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.6, No.1, 88-95.
- Laksono, D. N. H., Subekti, H. & Madyaningrum. E. (2022). *Hubungan antara Kecanduan Game Internet dengan Keterampilan Sosial pada Remaja di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*.
- Mukhooyaroh, T. (2019). *SECURE ATTACHMENT DAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA SURVIVOR SEXUAL ABUSE*.
- Özerk, G., Özerk, K., & Silveira-Zaldivara, T. (2021). Developing Social Skills and Social Competence in Children with Autism. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(3), 341–363. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.195>
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*.
- Rahman, Z. (2019). *Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Melakukan Keterampilan Sosial Dan Kerjasama Melalui Permainan Angin Puyuh. 1*.
- Rohman, Moh. Mujibur, Sinaga, J., Yuliawati, Asmara A., Titi P. S., Musa, Ramadhan A.R., Yustitia V., Agit A., Suhendi, Hidayat N., Dewi N.P.S., Sukandi P., Saputri P.S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. Penamuda Media
- Santrock, J. W. (2024). *Life-Span Development*. 19 Edition. New York: McGraw Hills.
- Sari, P. A., Nurasih, I., & Amalia, A, R. (2020) *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match di Kelas Tinggi*. *Jurnal Perseda*. Vol. II No 1.
- Silondae, D. P. (2013). *MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI BUDAYA SUKU TOLAKI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA*.
- Su'ud, F. M. (2017). *PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam*. *Al-Manar*, 6(2). <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>
- Syahrum, Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wahyuni S., Ibrahim S., (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (t.t.). *ASPEK KERJASAMA DALAM KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 4(2).